

PENGARUH MODEL DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SMA NEGERI 1 MONTASIK

Lilis Nurfadhillah¹, Achmad Mustofa², Irma Anggraini³

Universitas Syiah Kuala, lilispermata2809@gmail.com¹

Universitas Syiah Kuala, achmadmustofa@usk.ac.id²

Universitas Syiah Kuala, irmaanggriani@usk.ac.id³

ABSTRAK

Model pembelajaran Discovery Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa menemukan konsep dan prinsip secara mandiri melalui proses penyelidikan dan eksperimen. Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Montasik. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Discovery Learning dan untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran Discovery Learning pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Montasik Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian ini adalah eksperimental dengan desain One-Group pretest-posttest. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X-3 SMA Negeri 1 Montasik yang berjumlah 33 siswa, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes hasil belajar, angket respon siswa dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran Discovery Learning (pretest) memperoleh nilai sebesar 44,24 dan setelah penerapan model tersebut (posttest) meningkat menjadi sebesar 82,72. Berdasarkan bahwa hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 > 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antar hasil pretest dan posttest. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan post-test. Artinya, perlakuan atau intervensi yang diberikan sebelum posttest berdampak terhadap peningkatan atau penurunan skor peserta. Karena nilai Z bertanda negatif dan berdasarkan negative ranks, hal ini menunjukkan bahwa skor post-test secara umum lebih tinggi daripada skor pre-test, yang mengindikasikan adanya peningkatan setelah perlakuan.

Kata kunci: Model Pembelajaran Discovery Learning, Hasil Belajar, Siswa SMA Negeri 1 Montasik.

PENGARUH MODEL DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SMA NEGERI 1 MONTASIK

ABSTRACT

The Discovery Learning learning model is a learning approach that allows students to discover concepts and principles independently through a process of investigation and experimentation. The problem in this study is the low student learning outcomes in economics subjects at SMA Negeri 1 Montasik. The purpose of this study was to determine student learning outcomes before and after the implementation of the Discovery Learning learning model and to determine student responses to the implementation of the Discovery Learning learning model in economics subjects at SMA Negeri 1 Montasik, Aceh Besar Regency. This study uses a quantitative approach and this type of research is experimental with a One-Group pretest-posttest design. The population used in this study were all 33 students of class X-3 of SMA Negeri 1 Montasik, with a sampling technique using total sampling. Data collection techniques were carried out by learning outcome tests, student response questionnaires and documentation. The results showed that the average value of student learning before using the Discovery Learning learning model (pretest) obtained a value of 44.24 and after the application of the model (posttest) increased to 82.72. Based on the results of the Wilcoxon Signed Ranks Test, a significance value (Asymp. Sig. 2-tailed) of $0.000 > 0.05$ was obtained, indicating a significant difference between the pretest and posttest results. Therefore, it can be concluded that there is a significant difference between the pretest and posttest scores. This means that the treatment or intervention given before the posttest has an impact on increasing or decreasing the participants' scores. Because the Z value is negative and based on negative ranks, this indicates that the posttest scores are generally higher than the pretest scores, indicating an increase after the treatment.

Keywords: *Discovery Learning Model, Learning Outcomes, Students of State Senior High School 1 Montasik.*

A. Pendahuluan

Proses pembelajaran ekonomi di sekolah, masih banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak yang disajikan secara teoritis (Sudjana, 2016). Pembelajaran yang didominasi oleh ceramah membuat siswa cenderung pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam proses belajar (Fajri, 2019). Akibatnya, hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi masih belum mencapai target yang diharapkan. Kemajuan dalam pendekatan pembelajaran mendorong guru untuk menggunakan metode yang lebih inovatif, salah satunya adalah model pembelajaran Discovery Learning. Model ini menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam menemukan sendiri konsep atau prinsip melalui pengalaman belajar langsung. Diharapkan, dengan penerapan Discovery Learning, siswa dapat lebih memahami materi secara mendalam, meningkatkan motivasi belajar, dan pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil belajar mereka (Hosnan, 2014).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat di era

PENGARUH MODEL DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SMA NEGERI 1 MONTASIK

globalisasi tentunya akan membawa dampak terhadap seluruh aspek kehidupan manusia (Nasution, 2018). Pendidikan memegang peranan penting sebagai sarana peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Pendidikan merupakan sarana terpenting bagi pengembangan sumber daya manusia, pengembangan ini tidak hanya berdasarkan kualitas manusia dalam menguasai suatu keterampilan, tetapi dapat menjadikan manusia yang dapat diandalkan dan manusia yang kreatif, inovatif, serta kompetitif.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan menciptakan manusia yang berpotensi, kreatif dan memiliki ide cemerlang sebagai bekal untuk memperoleh masa depan yang lebih baik (Fitriyah, et al.: 2017). Pendidikan sebagai suatu sistem pencerdasan anak bangsa, dewasa ini dihadapkan pada berbagai persoalan, baik ekonomi, sosial budaya, maupun politik. Secara kuantitatif dapat dikatakan pendidikan di Indonesia telah mengalami kemajuan (Hamzah, 2014). Pendidikan juga merupakan usaha sadar secara sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu tujuan pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan yang baik, kita akan mudah mengikuti perkembangan zaman yang akan datang, khususnya perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Tujuan penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan melalui proses kegiatan belajar mengajar di kelas adalah untuk memfasilitaskan peserta didik untuk memiliki pengetahuan dan ketrampilan pada bidang ilmu tertentu dengan prestasi yang baik. Akan tetapi sebagai sebuah proses penentu tingkat ketercapaian setiap tujuan pembelajaran, proses kegiatan belajar mengajar di kelas adalah proses kegiatan yang kompleks karena ada beragam entitas yang terintegrasi secara sistematis dalam proses (Wardoyo, 2013). Menurut Arsyad (2005) hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya. Perubahan diarahkan pada diri peserta didik secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Salah satu masalah yang dihadapi di dunia pendidikan adalah lemahnya kualitas proses pembelajaran, dimana peserta didik kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran biasanya dilakukan disekolah dengan asumsi bahwa guru sebagai sentral pendidikan, berarti guru dituntut mampu menyalurkan ilmunya terhadap peserta didik dengan model pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar yang diajarkan seorang guru dalam kelas.

Apabila guru kurang tepat memilih model pembelajaran, maka siswa menjadi kurang mengerti akan pembelajaran yang diberikan sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Belajar merupakan sebuah proses

PENGARUH MODEL DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SMA NEGERI 1 MONTASIK

yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Sedangkan pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrem yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami peserta didik (Siregar, 2012).

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina, dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Untuk itu diperlukan suatu upaya dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik khususnya pelajaran ekonomi. misalnya dengan membimbing peserta didik untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu peserta didik berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep yang diajarkan.

Model pembelajaran Discovery Learning merupakan model pembelajaran dimana peserta didik memahami sendiri konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada kesimpulan (Efendi, 2016:95). Model Discovery Learning melibatkan arahan guru untuk mengatur aktivitas yang dilakukan siswa peserta didik seperti mencari, mengolah, menelusuri, dan menyelidiki meskipun model pembelajaran penemuan merupakan pendekatan pengajaran dengan panduan yang minimal. Model pembelajaran Discovery Learning ini memiliki kelebihan yaitu menumbuhkan rasa senang pada peserta didik karena tumbuhnya rasa senang pencarian yang tentunya selalu berhasil, menyebabkan peserta didik mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalanya dan motivasi sendiri selama proses pembelajaran berlangsung di kelas.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, dimana sebagian besar nilai masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Dari 33 siswa, hanya 13 siswa (40,6%) yang tuntas mencapai KKM, sedangkan 20 siswa (62,5%) belum tuntas. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas belum mampu mencapai hasil belajar yang optimal pada mata pelajaran ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif, salah satunya adalah model Discovery Learning, agar siswa lebih aktif,

PENGARUH MODEL DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SMA NEGERI 1 MONTASIK

termotivasi dan hasil belajarnya dapat meningkat.

Penelitian dari Murtadlo dan Warti (2019) diperoleh pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MAN Model Kota Jambi. Penelitian lain dilakukan oleh Indrawati dan Rakhmawati (2015) bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning lebih baik dari hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran langsung dengan perolehan uji-T bertaraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai thitung = 2,851 > ttabel = 1,67. Nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 77,67 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 71,17. Dan hasil penelitian Kadri dan Rahmawati (2015) menyimpulkan bahwa ada perbedaan akibat pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok suhu dan kalor.

Secara keseluruhan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh model pembelajaran Discovery Learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Montasik.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X.3 SMA Negeri 1 Montasik yang berjumlah 33 peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel dengan teknik total sampling. Menurut Sugiyono (2018) total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jumlah populasi dalam penelitian ini 33 siswa. Jika jumlah populasinya kurang dari 100 siswa, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 siswa, maka biasa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Pada penelitian ini seluruh populasi akan dijadikan sampel dikarenakan populasi yang sedikit. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 33 siswa pada seluruh kelas X-3 SMAN 1 Montasik.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi, tes hasil belajar dan kuesioner (angket). Teknik analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji wilcoxon dan menghitung nilai rata-rata.

C. Hasil dan Pembahasan

Sebelum data diuji, terlebih dahulu dilakukan uji baliditas pada tabel 1, uji reliabilitas pada tabel 2 dan uji normalitas pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 1. Tabel Uji Validitas

PENGARUH MODEL DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SMA NEGERI 1 MONTASIK

		Correlations			
		Total Skor		Total Skor	
Q1	Pearson Correlation	,575**		Pearson Correlation	,731**
	Sig. (2-tailed)	,000	QQ11	Sig. (2-tailed)	,000
	N	33		N	33
Q2	Pearson Correlation	,772**		Pearson Correlation	,823**
	Sig. (2-tailed)	,000	QQ12	Sig. (2-tailed)	,000
	N	33		N	33
Q3	Pearson Correlation	,753**		Pearson Correlation	,701**
	Sig. (2-tailed)	,000	QQ13	Sig. (2-tailed)	,000
	N	33		N	33
Q4	Pearson Correlation	,616**		Pearson Correlation	,774**
	Sig. (2-tailed)	,000	QQ14	Sig. (2-tailed)	,000
	N	33		N	33
Q5	Pearson Correlation	,765**		Pearson Correlation	,681**
	Sig. (2-tailed)	,000	QQ15	Sig. (2-tailed)	,000
	N	33		N	33
Q6	Pearson Correlation	,771**		Pearson Correlation	,838**
	Sig. (2-tailed)	,000	QQ16	Sig. (2-tailed)	,000
	N	33		N	33
Q7	Pearson Correlation	,817**		Pearson Correlation	,629**
	Sig. (2-tailed)	,000	QQ17	Sig. (2-tailed)	,000
	N	33		N	33
Q8	Pearson Correlation	,586**		Pearson Correlation	,737**
	Sig. (2-tailed)	,000	QQ18	Sig. (2-tailed)	,000
	N	33		N	33
Q9	Pearson Correlation	,621**		Pearson Correlation	,753**
	Sig. (2-tailed)	,000	QQ19	Sig. (2-tailed)	,000
	N	33		N	33
Q10	Pearson Correlation	,665**		Pearson Correlation	,803**
	Sig. (2-tailed)	,000	QQ20	Sig. (2-tailed)	,000
	N	33		N	33

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner (Q1 hingga Q20) memiliki hubungan positif yang signifikan secara statistik (($p < 0.01$)) dengan total skor, dengan koefisien korelasi berkisar antara 0.575 hingga 0.838. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan skor pada setiap item konsisten terkait dengan peningkatan nilai TotalSkor, dan sebaliknya. Kekuatan hubungan bervariasi: item Q16 ($r = 0.838$), Q12 ($r = 0.823$), Q7 ($r = 0.817$), dan Q20 ($r = 0.803$) menampilkan korelasi sangat kuat, Sementara itu, item Q1 ($r = 0.575$) dan Q8 ($r = 0.586$) memiliki hubungan sedang, mengisyaratkan bahwa kedua item ini kurang konsisten dalam merepresentasikan konstruk dibandingkan item lainnya.

Secara praktis, temuan ini mendukung validitas konstruk instrumen, karena mayoritas item (terutama yang berkorelasi > 0.70) secara akurat mengukur konsep yang sama dengan total skor. Tingginya konsistensi antar item juga memperkuat reliabilitas skala pengukuran. Namun, ukuran sampel ($N = 33$) yang relatif kecil memerlukan kehati-hatian dalam generalisasi, meskipun signifikansi statistik telah tercapai. Untuk penyempurnaan instrumen, evaluasi ulang terhadap item Q1 dan Q8 direkomendasikan guna meningkatkan keselarasan dengan konstruk secara keseluruhan.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's	N of
,949	20

PENGARUH MODEL DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SMA NEGERI 1 MONTASIK

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan nilai 0.949 untuk seluruh 20 item kuesioner. Nilai ini sangat tinggi dan melampaui ambang batas penerimaan ideal ($\alpha \geq 0.9$), mengindikasikan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang sangat kuat. Hal ini berarti seluruh item (Q1-Q20) secara konsisten mengukur konstruk yang sama dengan tingkat keandalan yang sangat baik.

Tabel 3. Uji Normalitas

Statistic	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	,239	33	,000	,893	33	,003
Posttest	,236	33	,000	,898	33	,005

Hipotesis:

Ho : Data berdistribusi normal

H1 : Data tidak berdistribusi normal Kriteria Keputusan:

-Apabila Sig. $\geq$ alpha = 0.05 berarti data berdistribusi normal

-Apabila Sig. $<$ alpha = 0.05 berarti data tidak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil output ini, kedua uji konsisten menunjukkan nilai signifikansi (p) $<$ 0.05 untuk Pretest dan Posttest. Hal ini mengindikasikan penolakan hipotesis nol (H_0) bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua data (Pretest dan Posttest) tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Wilcoxon

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	33 ^b	17,00	561,00
	Ties	0 ^c		
	Total	33		

Berdasarkan output uji Wilcoxon Signed Test Ranks pada tabel di atas, diperoleh nilai $Z = -5,020$ dan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) = 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest. Artinya, perlakuan atau intervensi yang diberikan sebelum posttest berdampak terhadap peningkatan atau penurunan skor peserta. Karena nilai Z bertanda negatif dan berdasarkan negative ranks, hal ini menunjukkan bahwa skor posttest secara umum lebih tinggi daripada skor pretest, yang mengindikasikan adanya peningkatan setelah perlakuan.

PENGARUH MODEL DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SMA NEGERI 1 MONTASIK

Sebagian besar siswa berhasil mencapai atau melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ketuntasan hasil belajar siswa meningkat secara signifikan. Selain itu dari total 33 siswa, hanya sebanyak 30 siswa atau 90,9% mencapai KKM, sementara hanya 3 atau 9,1% siswa yang belum tuntas. Penerapan model Discovery Learning memberikan dampak positif terhadap keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa terlibat secara langsung dalam menemukan konsep melalui tahapan stimulasi, pengumpulan data, verifikasi, hingga generalisasi, sehingga meningkatkan pemahaman dan retensi materi ekonomi.

Hasil uji Wilcoxon Signed Test tersebut memperkuat temuan secara kuantitatif bahwa penerapan model Discovery Learning memberikan pengaruh yang nyata terhadap hasil belajar siswa. Perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest menunjukkan bahwa pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif mampu meningkatkan capaian belajar secara bermakna. Peningkatan skor posttest yang lebih tinggi dibandingkan pretest mengindikasikan bahwa siswa tidak hanya mengalami peningkatan pengetahuan, tetapi juga pemahaman konsep yang lebih mendalam setelah mengikuti proses pembelajaran dengan model ini.

Tingkat ketuntasan belajar yang mencapai 90,9% juga mencerminkan efektivitas model Discovery Learning dalam membantu sebagian besar siswa mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Persentase siswa yang belum mencapai KKM relatif kecil, sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran ini inklusif dan mampu menjangkau kemampuan belajar siswa secara luas. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya efektif bagi siswa berkemampuan tinggi, tetapi juga mampu mendorong siswa dengan kemampuan sedang untuk mencapai ketuntasan.

Secara pedagogis, keberhasilan ini tidak terlepas dari karakteristik Discovery Learning yang menekankan pada proses berpikir kritis, pemecahan masalah, dan keterlibatan aktif siswa. Melalui tahapan stimulasi, pengumpulan dan pengolahan data, verifikasi, serta generalisasi, siswa dilatih untuk membangun pengetahuannya sendiri. Proses ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan akan lebih bermakna apabila diperoleh melalui pengalaman langsung. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi ekonomi menjadi lebih kuat dan berkelanjutan, sehingga berdampak positif pada hasil belajar.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa model Discovery Learning layak dijadikan alternatif strategi pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran ekonomi, karena terbukti mampu meningkatkan hasil belajar, ketuntasan, serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

PENGARUH MODEL DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SMA NEGERI 1 MONTASIK

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti uraikan mengenai pengaruh model pembelajaran Discovery Learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Montasik, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan signifikan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan Discovery Learning. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata siswa dari hasil pretest sebesar 44,24 (kategori rendah), sedangkan pada hasil posttest sebesar 82,72 (kategori sangat baik) setelah diterapkannya model Discovery Learning. Sebagian besar siswa berhasil mencapai atau melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Ketuntasan hasil belajar siswa meningkat secara signifikan. Selain itu dari total 33 siswa, hanya sebanyak 30 siswa atau 90,9% mencapai KKM, sementara hanya 3 atau 9,1% siswa yang belum tuntas. Penerapan model Discovery Learning memberikan dampak positif terhadap keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa terlibat secara langsung dalam menemukan konsep melalui tahapan stimulasi, pengumpulan data, verifikasi, hingga generalisasi, sehingga meningkatkan pemahaman dan retensi materi ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, (2005) media dan hasil pembelajaran. PT Radja Grafindo Persada.
- Efendi, D, (2016) Pengembangan Bahan Ajar Matematika Dengan Model Discovery Learning Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis (Studi pada Siswa Kelas VII Semester Genap SMPN 1 Seputih Agung Tahun Pelajaran 2015/2016).
- Fajri, Z. (2019). Model Pembelajaran Discovery Learning dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SD. Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni PGSD) Unars.7(2), 64-73.
- Fitriyah, A. Murtadlo & R.Warti (2017) Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MAN Model Kota Jambi. Jurnal Pelangi Vol.9 Nomor 2.
- Hamzah, (2014) Profesi Kependidikan Problem, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Hosnan, M., (2014), Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran Abad 21, Penerbit Ghalia Indonesia, Bogor.
- Indrawati Irene & Rakhmawati Lusia (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Teknik Audio Video Pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar di SMK Negeri 3 Surabaya.

**PENGARUH MODEL DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN EKONOMI SMA NEGERI 1 MONTASIK**

- Kadri, M., & Rahmawati.M. (2015). Pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok suhu dan kalor. *Jurnal Ikatan Alumni Fisika Universitas Negeri Medan*. 1(1).29-33
- Murtadlo, A., & Warti, R. (2019). Pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar matematika. *Jambi : Penerbit Universitas Jambi*.
- Nasution, (2018) Ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pendidikan. Bumi Aksara.
- Siregar, M. (2012:30) Model Pembelajaran Discovery Learning.
- Sudjana (2016:22) Keefektifan model Discovery Learning berbantuan audiovisual terhadap hasil belajar IPS.
- Sugiyono (2018). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, Bandung: Alfabetha.
- Wardoyo (2013). Teori dan aplikasi pembelajaran dalam pembentukan karakter. Alfa Beta.